

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup di muka bumi tentunya mempunyai agama atau kepercayaan masing-masing yang bertujuan sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada TuhanNya. Selain itu juga agama berfungsi sebagai alat pengontrol tindakan manusia agar selalu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Agama berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu “a” yang berarti tidak, dan gama berarti kacau maka agama merupakan tidak kacau (Teratur). Dengan demikian agama merupakan suatu kepercayaan yang mendatangkan kehidupan yang teratur dan mendatangkan kesejahteraan serta keselamatan manusia.

Agama Kristen Katolik merupakan suatu agama yang tumbuh pada saat Yesus lahir di kota Betlehem yang terletak di Palestina pada awal abad ke 4 Masehi di mana gereja mendapat pengakuan resmi dari kaisar Romawi Konstantin Agung (308M) dalam bentuk Katolik Ortodoks yang terus berkembang di luar kerajaan Romawi. Istilah katolik berasal dari bahasa Yunani yaitu Katholikos yang artinya ajaran yang bersifat umum yang dapat diterima diseluruh dunia, dan lebih lanjut diartikan sebagai ajaran gereja yang benar, agama Kristen ajaran yang berdasar pada hidup, sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih, agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias. Kekristenan mulai menyebar ke wilayah timur, termasuk ke Siria, Asyur, Mesopotamia, Fenisia, Asia Minor, Yordania dan

Mesir. Sekitar 15 tahun setelahnya Kekristenan mulai memasuki Eropa selatan dan berkembang di sana. Sementara itu juga terjadi penyebaran di Afrika Utara, Asia Selatan dan Eropa Timur. Pada abad ke 4 telah dijadikan agama negara oleh dinasti Arsakid di Armenia pada tahun 301 "*Caucasian Iberia*" (Republik Georgia pada tahun 319, Kekaisaran Etiopia pada tahun 325, dan Kekaisaran Romawi. Pada tahun 308 M. Kekristenan menjadi Umum bagi seluruh Eropa pada abad pertengahan dan berkembang keseluruh dunia selama masa Ekspansi negara-negara Eropa dari Zaman Renaissance sampai menjadi agama yang terbesar.

Pada abad ke 19, agama Kristen Katolik sudah berkembang keseluruh dunia dan sangat berkembang pesat di negara-negara Barat dan Eropa. Berkembangnya agama Kristen Katolik di seluruh dunia tidak terlepas dari orang-orang Portugis dan orang Eropa lain yang melakukan eksplorasi mencari Rempah-rempah, dan menyebarkan ajaran agama Kristen di tempat yang baru yang biasanya disebut dengan istilah 3G yaitu *Gold, Glory* dan *Gospel*. Selain itu juga ada satu hal yang mendorong bangsa Portugis melakukan eksplorasi ke tempat-tempat yang baru yaitu ingin melakukan pengejaran terhadap orang-orang Moor (Islam) pasca perang salib. Kebencian terhadap Islam semakin dipengaruhi karena bangsa Portugis dan Spanyol sempat dijajah selama 5 abad (700-1250 M) oleh bangsa pengembara dari Afrika Utara yang beragama Islam.

Katolik Roma pertama tiba pada tahun 1511 di tanah Aceh yaitu dari Ordo Karmel dan 1522 di kepulauan Maluku. Sebelum bangsa Portugis datang ke Maluku masyarakat Maluku sudah memeluk agama Islam dan Sebagian masih mengikuti kepercayaan animisme dan dinamisme. Kerajaan-kerajaan besar di

wilayah Maluku seperti Ternate, Tidore, Bacan dan Jailolo telah menerima agama Islam dan menjadikannya sebagai agama kerajaan sehingga penyebaran agama Katolik yang dilakukan Portugis nantinya akan menimbulkan pertentangan oleh penguasa-penguasa wilayah tersebut. Dengan kata lain pilihan menjadi Katolik adalah pilihan politik melawan kedaulatan para sultan muslim (Boelaars, 2009:59 dan Aritonang, 2006:15). Agama Islam diperkirakan masuk ke Maluku pada tahun 1486 sejak Zainal Abidin di Ternate berkuasa menjadi Sultan. (Amal,2010a: 236,241). Pada ahir abad ke-15 sampai awal abad ke-16 ajaran Islam mulai melembaga dalam pemerintahan Raja-raja penguasa Maluku. Di Ternate hal ini dimulai pada masa pemerintahan Raja Zainal Abidin dan diperkuat dengan kebijakan penerusnya yaitu Bayanullah. Abidin membentuk Institusi baru dalam kerajaan yang disebut dengan *Babato akhirat* yang mempunyai tugas mengadakan Ritual-ritual Islam, selain itu juga *Babato akhitar* berfungsi sebagai hakim khusus di bidang kekeluargaan dan hakim waris Islam, Hal penting lainnya dibangunnya sejumlah sekolah dengan guru-guru adalah para ulama yang berasal dari Jawa.

Meskipun Islam telah mengakar kuat hampir di seluruh wilayah Maluku, namun ada beberapa daerah-daerah tertentu yang masih menjalankan kepercayaan asli pra Islam. Umumnya Pemeluk Islam di Maluku menetap di pesisir pantai, sehingga daerah pedalaman atau daerah yang sulit dijangkau pada masa itu masih meneruskan tradisi animisme dan dinamisme. Salah satu wilayah yang masih menganut kepercayaan kuno adalah penduduk di Moro (Abdurrachman,2008 :127). Salah satu elemen penting dalam kepercayaan kuno ini adalah pemujaan

terhadap leluhur. Sebelum Bangsa Portugis masuk ke Maluku, sudah dikuasai oleh penguasa lokal. Mereka adalah Bacam, Jailolo Ternate dan Tidore, keempat penguasa tersebut saling bersaing untuk menjadi penguasa tunggal di Maluku.

Agama Kristen Katolik datang ke Maluku disebarkan oleh para imam laki-laki yang biasa dikenal dengan sebutan Pastor. Sebelum para pastor dan misionaris ini datang ke Maluku mereka memperoleh Pendidikan layaknya orang yang berkuliah di Universitas. Sekolah mereka tempat menuntut ilmu disebut Ordo. Beberapa Ordo yang mengirimkan pastornya untuk menyebarkan agama Kristen Katolik ke Maluku pada abad ke 16 dan 17 yaitu Fransiskan, Dominika, Agustin dan Serikat Yesus. Fransiskus Xaveris merupakan Misionaris yang menyebarkan agama Kristen Katolik di Asia, Sehingga sebagai penghormatan atas jasa-jasanya nama Xaverius diabadikan menjadi nama Gereja pusat Katolik Provinsi Maluku. Sebenarnya cikal bakal penyebaran Katolik di Maluku adalah pelayaran Rohani yang diberikan bagi para serdadu dan penumpang selama pelayaran. Pelayaran kerohanian sangat baik saat orang Portugis mulai mendirikan benteng dan loji dagang. Pelayanan Rohani pertama kali di dalam benteng diberikan pada tahun 1522 setelah benteng Sao Palo dibangun di Ternate. Benteng Sao Palo merupakan benteng yang pertama yang berhasil didirikan bangsa Portugis di wilayah Nusantara. Hubungan antara Ternate dan bangsa Portugispun semakin membaik yang ditandai dengan diberinya monopoli cengkeh serta diizinkan pembangunan benteng pada tahun 1522. Sebelum tahun 1534 Konversi masyarakat ke Katolik terjadi dengan sangat lambat.

Pada tahun 1534 penyebaran agama Kristen Katolik di wilayah Maluku menjadi sangat cepat, hampir seluruh kerajaan-kerajaan yang ada di wilayah Maluku pada saat itu dikeristankan karena menganggap bangsa Portugis dapat melindunginya dari berbagai serangan antara kerajaan-kerajaan yang bersaing di Maluku. Hubungan antara kerajaan-kerajaan di Maluku dengan bangsa Portugis sebagai pembawa agama kristen katolik pada abad pertengahan lazim disebut *Padroada*. Agama menguasai seluruh sendi kehidupan masyarakat sehingga gereja katolik sebagai pengayom berada di atas pemerintah yang berkuasa dengan kata lain kerajaan sebagai abdi dari gereja wajib melindungi agama katolik dari ancaman-ancaman dan mendukung penyebarannya sampai ke luar negara (Weitjens,2010:22-27). Kedatangan bangsa Portugis di kepulauan Maluku dalam hal menyebarkan Agama Kristen Katolik mempunyai 2 (Dua) aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Maluku di antaranya yaitu berpengaruh terhadap bidang ekonomi dan bidang Pendidikan.

Dalam bidang ekonomi kehadiran bangsa Portugis di Maluku dikarenakan hasil rempah-rempah dan cengkeh yang sangat besar sehingga banyak negara asing khususnya bangsa Portugis melakukan perdagangan dan monopoli cengkeh di Maluku. Para pedagang tersebut meraut keuntungan yang berlipat ganda dari hasil rempah-rempah dan cengkeh tersebut. Selain para pedagang asing para sultan dari kerajaan-kerajaan yang menguasai sentra-sentra perdagangan rempah-rempah juga menjadi kaya raya dan sangat makmur. Dengan hubungan dagang yang harmonis antara bangsa Portugis dan kerajaan-kerajaan di Maluku sehingga

bangsa Portugis mendapatkan izin untuk mendirikan benteng di Maluku dan melakukan monopoli perdagangan cengkeh.

Dalam bidang Pendidikan kehadiran bangsa Portugis di tanah Maluku mempunyai peran penting bagi aspek pengetahuan masyarakat Maluku, yang dimana dalam hal menyebarkan agama Kristen Katolik para Pastor dari Portugis membawa hal-hal yang belum mereka alami sebelumnya. Seorang Pastor bernama Fransiskus Xaverius datang ke Maluku pada tahun 1546 iya mempunyai cara yang unik untuk mengkristenkan orang maluku yaitu dengan cara mengumpulkan orang disetiap kampung dan melakukan pengajaran tentang menghafal doa-doa yang diajarkanya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan membaptiskan orang-orang yang sudah bisa menghafalkan doa yang diajarkanya. Setelah itu iya memberikan pelayanan rohani seperti mengadakan pelajaran agama Katolik dan menikahkan pasangan yang sudah masuk agama Kristen. Selain Fransiskus Xaverius seorang Gubernur asal Portugis yang mempunyai peran penting dalam bidang Pendidikan iyalah Gubernur Antonio Galvao (1537-1540) yang dimana dia mendirikan sebuah Sekolah bagi anak-anak pribumi. Kurikulum yang diajarkan meliputi pelajaran menulis, berhitung, Bahasa Latin, dan Agama Katolik. Semua itu diajarkan dengan bahasa Portugis. Awalnya Sekolah-sekolah itu hanya untuk anak Sultan dan para pembesarnya, namun belakangan diperuntukan semua anak-anak pribumi setelah sekolah-sekolah yang lain juga didirikan di wilayah Ternate, Tidore, dan Bacan. Selain sekolah para pastor juga mendirikan pelayanan Kesehatan dan Mendirikan Gereja sebagai tempat untuk beribadah. mendirikan sekolah yang dimana kurikulum tentang pelajaran agama Katolik, kemudian

Antonio Galvao membuka sekolah bagi anak pribumi. Kurikulum yang diajarkan meliputi pelajaran menulis, berhitung, bahasa Latin, dan Agama Katolik. Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul” **Analisis Strategi Pengaruh Agama Kristen Katolik di Bidang Ekonomi dan Pendidikan di Maluku Pada Tahun 1522-1580**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang maka Rumusan masalah yang dia yaitu :

1. Bagaimanakah situasi atau kondisi masyarakat maluku sebelum bangsa portugis membawa pengaruh agama Kristen Katolik?
2. Bagaimanakah sistem Ekonomi dan Pendidikan yang dikembangkan oleh para pastor sebagai strategi dalam meyebarkan agama Kristen Katolik oleh para Pastor di Maluku?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan mengenai tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Dengan judul penelitian di atas maka pembaca dapat mengetahui tentang kondisi dan situasi sebelum dan sesudah masuknya pengaruh agama Kristen Katolik di Maluku.

2. Tujuan Khusus

2.1. Untuk mengetahui situasi atau kondisi masyarakat maluku sebelum masuknya pengaruh agama Kristen Katolik yang dibawakan oleh bangsa Portugis

2.2. Untuk mengetahui system Ekonomi dan Pendidikan sebagai Strategi dalam meyebarkan agama Kristen Katolik oleh para Pastor di Maluku?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan (Universitas)

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan sumber informasi yang dapat menjadi referensi mengenai analisis Strategi pengaruh agama Kristen Katolik di Maluku pada tahun 1522-1580)

2. Bagi pembaca

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu bahan rujukan membuat materi tambahan bagi peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai analisis Strategi pengaruh agama Kristen Katolik di Maluku pada tahun 1522-1580) untuk meneliti aspek-aspek sosialnya.

1.5 Pejelasan Konsep

Konsep adalah istilah atau simbol-simbol yang mengandung pengertian singkat dari fenomena-fenomena (Sudjarwo,2010:13). Dalam menyusun suatu karya tulis penjelasan konsep merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian.

1.5.1 Pengertian Analisis

Terminologi analisis sering didengarkan dalam dunia linguistik atau kebahasaan. Dari segi linguistik analisis merupakan merupakan satu kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti stuktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis dapat diartikan sebagai penyidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaryanya, dan sebagainya), penguraian suatu pokok atau berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertiannya yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya dan pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya (Anwar, 2001:40).

Menurut Sugiono (2015:335) mengatakan Analisi adalah kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, serta hubungannya dengan keseluruhannya Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan yang mengurai, Membedah, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan Kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari maknanya untuk ditafsir. (Hadiyanto dan Makinudin 2006)

1.5.2 Pengertian Kata Strategi

Secara Etimologi Strategi berasal dari kata “Strtos” (Yunai Kuno) istilah yang sering digunakan antara pada jaman dahulu. Strategi bermula dari dunia

militer yang mengacu pada tindakan umum dan lebih sederhananya lagi strategi adalah perencanaan dan pengarahan mencapai tujuan tertentu. Strategi Umumnya mempunyai pengertian secara garis besar sebagai acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai Sasaran atau tujuan yang diinginkan. Dalam Kalangan Militer istilah strategi diartikan sebagai seni untuk merancang operasi peperangan yang erat kaitanya gerakkan pasukan dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka Panjang yang hendak dicapai David (2001:18-19) Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi yang artinya seni atau ilmu jendral. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penguasaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. (Menurut Tjiptono 2006:3) Strategi adalah rencana bersekala besar dengan orientasinya ke masa depan guna berinteraksi dengan persaingan untuk mencapai tujuan. Menurut Pance II dan Robinson (2008:2) Strategi adalah rencana induk yang komprehensif yang menjelaskan tentang bagaimana usaha untuk mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah dibuat sebelumnya (Rangkuti 2013:183)

1.5.3 Ekonomi

Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani Oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan Nomos berarti peraturan, aturan atau hukum. Secara umum kata ekonomi berarti aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga atau negara. Istilah ekonomi pertama kali dikemukakan oleh Xenophon (427

SM), istilah tersebut dikemukakan dalam karyanya yang berjudul *Oikonomikus* (Nasir,2009:14). Sementara itu menurut P.A Samuelson (Putong 2013:3) berpendapat bahwa ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang atau masyarakat membuat pilihan, tanpa menggunakan uang, melainkan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan barang atau jasa dan mendistribusikanya untuk keperluan konsumsi sekarang dan masa yang akan datang.

1.5.4 Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Disamping itu Oemar Hamalik (2001:79) berpendapat bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Agama Kristen Katolik

Agama Kristen Katolik (katolik Roma) agama yang dipimpin oleh pimpinan tingginya paus berkedudukan di Roma. istilah katolik berasal dari Yunani yaitu *katolikos* yang artinya umum atau universal jadi arti dari katolik ialah ajaran yang bersifat umum dan dapat diterima diseluruh dunia.

Menurut prof .Dr. H. Abdul Ali 2007:219 mengatakan bahwa walaupun dalam pernyataan teologis antara katolik dan protestan tampak sama namun sesungguhnya implementasi teologi kristen perihal ketuhanan trinitas mengandung perbedaan yang menyolok antara katolik satu pihak dan protestan sebagai pihak reformasi, kristen katolik memahami trinitasnya dengan pemahaman secara biologis dimana Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus pada dasarnya satu tapi mempunyai tiga pengantara diri yang dimana merupakan satu kesatuan wujud tunggal.

Selain itu menurut Drs. Mudjahid Abdul 1996 :95 Manaf mengatakan bahwa Katolik itu berarti ajaran yang terbesar keseluruh dunia atau ajaran yang dapat diterima diseluruh dunia bisa juga berarti nama dari ajaran-ajaran yang benar atau kepercayaan ortodoks sebagai lawan dari ajaran-ajaran yang biadab, bila diartikan dengan gereja itu merupakan petanda bahwa kebenaran ajaran para rasul selain bahwa gereja itu bersifat universal.

2.2 Maluku sebelum masuknya agama Kristen Katolik

Sebelum bangsa Portugis datang ke Maluku masyarakat Maluku sudah memeluk agama Islam dan Sebagian masih mengikuti kepercayaan animisme dan dinamisme. Kerajaan-kerajaan besar di wilayah Maluku seperti Ternate, Tidore, Bacan dan Jailolo telah menerima agama Islam dan menjadikannya sebagai agama kerajaan sehingga penyebaran Katolik yang dilakukan Portugis nantinya akan menimbulkan pertentangan oleh penguasa-penguasa wilayah tersebut. Dengan kata lain pilihan menjadi Katolik adalah pilihan politik melawan kedaulatan para sultan muslim (Boelaars, 2009:59 dan Aritonang, 2006:15). Agama Islam diperkirakan masuk ke Maluku pada tahun 1486 sejak Zainal Abidin di Ternate menggunakan gelar Sultan saat ia dilantik menjadi Raja (Amal,2010:236-241) akhir abad ke-15 sampai awal abad ke-16 ajaran Islam mulai melambungkan diri dalam pemerintahan Raja-raja penguasa Maluku. Di Ternate hal ini dimulai pada masa pemerintahan Raja Zainal Abidin dan diperkuat dengan kebijakan penerusnya yaitu Bayanullah. Abidin membentuk Institusi baru dalam kerajaan yang disebut dengan *Babato akhirat* yang mempunyai tugas mengadakan Ritual-ritual Islam, selain itu juga *Babato akhitar* berfungsi sebagai hakim khusus di bidang kekeluargaan dan hakim waris Islam, Hal penting lainnya dibangunnya sejumlah sekolah dengan Guru-guru Ulama yang berasal dari Giri (Jawa). Meskipun Islam telah mengakar kuat di hampir seluruh wilayah Maluku, namun ada beberapa daerah-daerah tertentu yang masih menjalankan kepercayaan asli pra Islam.

Umumnya Pemeluk Islam di Maluku menetap di pesisir pantai, Sehingga daerah pedalaman atau daerah yang sulit dijangkau pada masa itu masih meneruskan tradisi animisme dan dinamisme. Salah satu wilayah yang masih menganut kepercayaan kuno ialah penduduk di Moro (Abdurrachman,2008 :127). Salah satu elemen penting dalam kepercayaan kuno ini ialah pemujaan terhadap leluhur. Sebelum Bangsa Portugis masuk ke Maluku, sudah dikuasai oleh penguasa lokal. Mereka adalah Bacam, Jailolo Ternate dan Tidore, keempat penguasa tersebut saling bersaing untuk menjadi penguasa tunggal di Maluku.

2.3 Masuknya Agama Kristen Katolik di Maluku pada tahun 1522-1580

Agama Kristen Katolik datang ke Maluku 1534 disebarkan oleh para imam laki-laki yang biasa dikenal dengan sebutan Pastor. Sebelum para pastor dan misionaris ini datang ke Maluku mereka memperoleh Pendidikan layaknya orang yang berkuliah di Universitas. Sekolah mereka tempat menuntut ilmu disebut Ordo. Beberapa Ordo yang mengirimkan pastornya untuk menyebarkan agama Kristen Katolik di Maluku pada abad ke 16 dan 17 yaitu Fransiskan, Dominika, Agustin dan Serikat Yesus. Fransiskus Xaveris merupakan Misionaris yang menyebarkan agama Kristen Katolik di Asia, Sehingga sebagai penghormatan atas jasa-jasanya nama Xaverius diabadikan menjadi nama Gereja pusat Katolik Provinsi Maluku. Sebenarnya cikal bakal penyebaran Katolik di Maluku adalah pelayaran Rohani yang diberikan bagi para serdadu dan penumpang selama pelayaran. Pelayaran kerohanian sangat baik saat orang Portugis mau mendirikan benteng dan loji dagang. Pelayanan Rohani pertama kali di dalam benteng diberikan pada tahun 1522 setelah benteng Sao Palo dibangun di Ternate.

Benteng Sao Palo merupakan benteng yang pertama yang berhasil didirikan bangsa Portugis di wilayah Nusantara. Hubungan antara Ternate dan bangsa Portugis pun semakin membaik yang ditandai dengan diberinya monopoli cengkeh serta diizinnya pembangunan benteng pada tahun 1522. Sebelum tahun 1534 Konversi masyarakat ke Katolik terjadi dengan sangat lambat.

Pada Tahun 1534 Penyebaran agama Kristen Katolik di Wilayah Maluku menjadi sangat cepat, hampir seluruh kerajaan-kerajaan yang ada wilayah Maluku pada saat itu dikeristenkan karena menganggap bangsa Portugis dapat melindunginya dari berbagai serangan antara kerajaan-kerajaan yang bersaing di Maluku pada saat itu hubungan Kerajaan Portugis dan Spanyol dengan agama Kristen Katolik pada abad pertengahan lazim disebut *Padroada*. Agama menguasai seluruh sendi kehidupan masyarakat sehingga Gereja Katolik sebagai pengayom berada diatas pemerintah yang berkuasa. Dengan kata lain kerajaan sebagai abdi dari gereja wajib melindungi agama Katolik dari ancaman-ancaman dan mendukung penyebarannya sampai ke luar negara (Weitjens,2010:22-27).

Saat Tristao de Atayde menjabat sebagai Gubernur ke 6 Portugis ia membawa seorang pastor bernama Simon Vaz. Yang dimana Pastor Simon Vaz merupakan orang yang dapat mengajaak Para Raja-raja dan Petinggi Kerajaan untuk di Konversi menjadi Katolik, Setelah berhasil mengkristenkan para Raja dan petinggi kerajaan kemudian bangsa Portugis memperoklaskan dan membaptis semua rakyat kerajaan menjadi Katolik. Akibat dari Konversi dari masyarakat Maluku menjadi Katolik dalam jumlah yang sangat besar pada tahun 1546 hampir seluruh wilayah kerajaan berhasil dikeristenkan. Perkembangan

Katolik yang tumbuh dengan cepat serta sikap sewenag-wenang bangsa Portugis yang selalu ikut campur dengan urusan kerajaan sehingga banyak raja-raja yang tidak senang bahkan ada raja yang berhenti mengikuti Kristen Katolik dan kembali ke agama Islam lagi, serta mengajak keluarga serta rakyatnya untuk berhenti mengikuti Kristen Katolik.

Kedatangan bangsa Portugis di Kepulauan Maluku dalam hal menyebarkan Agama Kristen Katolik mempunyai 2 (dua) aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Maluku diantaranya yaitu berpengaruh terhadap bidang ekonomi dan bidang pendidikan.

- 1) Dalam bidang ekonomi kehadiran bangsa Portugis di Maluku dikarenakan hasil rempah-rempah dan cengkeh yang sangat besar sehingga banyak negara asing khususnya bangsa Portugis melakukan perdagangan dan monopoli cengkeh di Maluku agar dibawa ke negara asalnya yang natinya bertujuan untuk menguasai perdagangan rempah-rempah (Alwis, 2005:310). Para pedagang tersebut meraut keuntungan yang berlipat ganda dari hasil rempah-rempah dan cengkeh tersebut. Selain para pedagang asing para sultan dari kerajaan-kerajaan yang menguasai sentra-sentra perdagangan rempah-rempah juga menjadi kaya raya dan sangat Makmur. Dengan hubungan dagang yang harmonis antara bangsa Portugis dan kerajaan-kerajaan di Maluku sehingga bangsa Portugis mendapatkan izin untuk mendirikan benteng di Maluku dan melakukan monopoli perdagangan cengkeh.

- 2) Dalam bidang Pendidikan kehadiran bangsa Portugis di tanah Maluku mempunyai peran penting bagi aspek pengetahuan masyarakat Maluku, yang dimana dalam hal menyebarkan agama Kristen Katolik para Pastor dari Portugis membawa hal-hal yang belum mereka alami sebelumnya. Seorang Pastor bernama Fransiskus Xaverius datang ke Maluku pada tahun 1546 ia mempunyai cara yang unik untuk mengkristenkan orang maluku yaitu dengan cara mengumpulkan orang disetiap kampung dan melakukan pengajaran tentang menghafal doa-doa yang diajarkannya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan membaptiskan orang-orang yang sudah bisa menghafalkan doa yang diajarkannya. Setelah itu ia memberikan pelayanan rohani seperti mengadakan pelajaran agama Katolik dan menikahkan pasangan yang sudah masuk agama Kristen. Metode lain juga dibuat oleh Fransiskus seperti disetiap kampung dibangun salib-salib besar agar senantiasa mengingatkan orang tentang kepercayaan barunya. Selain itu juga disetiap kampung terdapat guru lokal agar mengantikan pastor yang berkeliling ke wilayah lain (Amal,2010:218, Van Den End, 2008:214-215)

Selain Fransiskus Xaverius seorang Gubernur asal Portugis yang mempunyai peran penting dalam bidang Pendidikan iyalah Gubernur Antonio Galvao (1537-1540) yang dimana dia mendirikan sebuah Sekolah bagi anak-anak peribumi. Kurikulum yang diajarkan meliputi pelajaran menulis, berhitung, Bahasa Latin, dan Agama Katolik. Semua itu diajarkan dengan bahsa Portugis. Awalnya Sekolah-sekolah itu hanya

untuk anak Sultan dan para pembesarnya, namun belakangan diperuntukan semua anak-anak pribumi setelah sekolah-sekolah yang lain juga didirikan di wilayah Ternate, Tidore, dan Bacan. Selain sekolah para pastor juga mendirikan pelayanan Kesehatan dan Mendirikan Gereja sebagai tempat untuk beribadah. mendirikan sekolah yang dimana kurikulum tentang pelajaran agama Katolik, kemudian Antonio Galvao membuka sekolah bagi anak pribumi. Kurikulum yang diajarkan mengikuti pelajaran menulis, berhitung, bahasa Latin, dan Agama Katolik.

Hubungan yang intens dengan bangsa pendatang membuat masyarakat Maluku terutama para petinggi kerajaan dapat memberikan izin untuk membangun benteng, mendirikan Gereja, menyebarkan agama Katolik serta melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah. Kemudian pada tahun 1534 saudagar portugis bernama Gonzalo Veloso yang merupakan pewartara injil membatis Kolano (kepala kampung) serta seluruh warga kampungnya menjadi Agama Kristen Katolik, dan satu misionaris Kristen katolik bernama Simon Vaz yang mengkristenkan sejumlah bangsawan Ternate, termasuk Tabariji yang sempat menjadi sultan Ternate 1533-1534.

2.4 Kajian Teori

2.4.1 Teori Perubahan sosial.

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial mencakup system sosial. Lebih tepatnya perbedaan antara keadaan system tertentu dalam jangka waktu

berlainan (Sztompka 2008 :3). Disamping menurut Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup semua bagianya yaitu Kesenian, ilmu pengetahuan, ekonomi, kepercayaan, teknologi dan seterusnya, bahkan perubahan dalam bentuk aturan-aturan organisasi sosial (Soerjono, 2007:266). Kata perubahan sering dihubungkan dengan sosial dan budaya. Perubahan sosial bisa terjadi karena peroses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan mengenai sistem dan struktur sosial. Perubahan sosial dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola perilaku masyarakat, susunan lembaga kemasyarakatan, interaksi dan sebagainya. Yang menjadi fokus perubahan sosial dalam penelitian ini ialah perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat maluku didalam bidang ekonomi, pendidikan serta kepercayaan yang dibawa oleh bangsa portugis dalam hal menyebarkan agama Kristen Katolik di Maluku. Sebelum masuknya pengaruh agama Kristen katolik di maluku, masyarakat maluku yang awalnya masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme kemudian sebagaimana masyarakat menganut agama Kristen Katolik, kemudian kehadiran bangsa portugis di Maluku membawah pengaruh besar di bidang pendidikan yaitu dengan mendirikan sekolah bagi orang pribumi, selain itu juga kehadiran bangsa portugis membawah pengaruh di bidang ekonomi yaitu dengan menjual dan menukar hasil alam yang dimiliki oleh masyarakat maluku dengan bangsa portugis.

2.4.2 Teori pertukaran sosial

Teori-teori pertukaran sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer yaitu orang yang menyediakan barang atau jasa dan

sebagai imbalanya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi bahwa interaksi sosial itu mirip dengan. Akan tetapi petukaran sosial tidak selalu ditukar dengan ukur dengan nilai uang, sebab dalam berbagai transaksi sosial ditukar juga hal yang nyata dan tidak nyata. Kaitanya anata teori pertukaran sosial dengan penelitian ini yaitu tentang dampak masyarakat perekonomian Maluku dengan hadirnya bangsa portugis yang mempunyai tujuan salah satu tujuannya yaitu untuk mengambil rempah-rempah di Maluku, selain itu juga dalam teori ini dijelaskan tentang interaksi sosial antar masyarakat Maluku dengan bangsa Portugis.

2.4.3 Teori Konflik

Teori konflik memiliki akar tradisi dari Marxian. Teori konflik memiliki relasi sosial dalam sebuah system sosial sebagai pertentangan kepentingan. Masing-masing kelompok atau kelas memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik atau persolan yang terjadi pada masyarakat maluku dengan hadirnya bangsa portugis membawah pengaruh agama Kristen Katolik iyalah dikarenakan sebelum hadirnya pengaruh agama Kristen Katolik, sebagian masyarakat maluku sudah menganut agama islam, sehingga ada beberapak kerajaan islam yang menolak kehadiran bangasa portugis dan ada juga kerajaan islam yang menrima kehadiran bangasa portugis sehingga terjadinya konflik atau permasalahan diantara masyarakat maluku, Selain persoalan itu kerajan dimaluku menolak kehadiran bangsa portugis karena dianggap akan memonopoli perdagangan rempah-rempah di maluku.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah Suatu tahapan yang digunakan oleh peneliti untuk memperjelas proses jalannya suatu penelitian serta arah dan tujuannya. Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan suatu faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian kerangka berpikir harus konsep atau variable penelitiannya serta harus secara perinci secara juga menguraikan keterkaitan antara variable tersebut (Juliansah Noor 2015:76)



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan berupa dugaan atau jawaban yang bersifat sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah (Juliansa Noor, 2015: 79). Hipotesis juga merupakan suatu jawaban juga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjawab yang benar.

1. Masyarakat Maluku menganut kepercayaan Dinamisme dan Animisme serta sebagian sudah menganut agama islam sebelum datangnya pengaruh agama Kristen yang di bawa oleh bangsa Portugis.
2. Sistem Ekonomi dan Pendidikan sebagai Strategi dalam penyebaran agama Kristen Katolik oleh para pastor di Maluku

